

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Al-qur'an Hadits menggabungkan beberapa metode

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.¹ Pemilihan metode pembelajaran

¹ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet.1, 2013, hlm. 28

harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.² Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidaka ada satu metode yang lebih baik dari metode yang lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.³

2. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode drill dan hafalan.

a. Metode ceramah

Adapun yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2012), hlm. 110

³ Dede Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2012), hlm. 135

peraturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.⁴

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka.⁵

c. Metode Diskusi

Jika diperhatikan antara metode diskusi dan metode Tanya jawab tidaklah memiliki perbedaan namun jika diperhatikan dan diteliti secara cermat maka keduanya memiliki perbedaan-perbedaan, menurut Abu Ahmadi: Metode tanya jawab digunakan untuk menemukan fakta tertentu sedangkan metode diskusi dilaksanakan dalam menyatukan pendapat dengan cara mufakat dan musyawarah.⁶

Adapun pengertian metode diskusi menurut J.J. Hasibuan adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa atau mengadakan perbincangan ilmiah, kemudian guru mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁷

⁴ Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), hlm.91

⁵ *Ibid...*, hlm.86

⁶ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang: Toha Putra, 1979), hlm.67

⁷ J.J. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm.20

d. Metode Drill

Metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan / keterampilan tertentu.⁸

e. Hafalan

Menghafal diartikan sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di ingatan, sesuai dengan materi asli.⁹ Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

B. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

1. Media yang di gunakan dalam pembelajaran Al-qur'an hadits antara lain LCD Proyektor, gambar-gambar, pengeras suara dan kertas yang berisi potongan-potongan ayat

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Berknaan dengan media, ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran (*audio visual aid atau AVA*) atau alat peraga, ada yang mengartikannya secara luas,

⁸ Mansyur,dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm.92

⁹*Ibid...*, hlm.92

termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dll.¹⁰

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar".¹¹ *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹²

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 263

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.3

¹² Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal

yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹³

Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan/bahan-bahan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mempertimbangkan hal hal diatas dalam memilih media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

¹³ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran....* hal. 14-16

C. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menggunakan Sumber Belajar di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

1. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits antara lain buku paket, internet, LKS, buku tajuwid dan al-qur'an.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.¹⁴

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.¹⁵ Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁶

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 177

¹⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
 - b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
 - c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
 - d. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
 - e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.¹⁷
2. Sekolah telah menyediakan perpustakaan.

Perpustakaan pun berkembang dari waktu ke waktu. Pada abad ke-19 perpustakaan di definisikan sebagai suatu gedung, ruangan atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang di pelihara dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat atau golongan masyarakat

¹⁷ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 171

tertentu. Kemudian ALA (*The American Library Association*) menggunakan istilah perpustakaan untuk suatu pengertian yang luas yaitu perpustakaan sebagai pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi dan pusat rujukan.

Menurut undang-undang nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁸

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.¹⁹

Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Oleh guru telah ditanamkan dasar kepandaian membaca kepada para siswa ini akan disorong, bila diperkenalkan buku-buku yang baik sesuai dengan umur, kecerdasan

¹⁸ *Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007* (Perpustakaan Nasional RI Tahun 2010), hlm.1

¹⁹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak,2013), hlm.20

dan perhatiannya. Melalui perpustakaan sekolah, kepandaian membaca ini dimanfaatkan dan dikembangkan bakat serta kegemaran si anak.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diartikan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada didalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Salah satu sarana dan fasilitas menunjang, terutama bagii anak sekolah, sehingga setiap sekolah memiliki perpustakaan yang memadai untuk anak-anak sekolah yang gemar membaca, rasa ingin tahu, dan mengidentifikasi masalah yang ia pelajari di sekolah, dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah.

²⁰ Rusina Sjahrial-Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaran Perpustakaan*, (Jakarta: Djambatan,2000), hlm.4